

SARI

GEOLOGI DAN HUBUNGAN UNSUR Ni, Fe, Mg, Si PIT A6 DESA MOLORE KECAMATAN LANGGIKIMA, KABUPATEN KONAWA UTARA. PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Oleh:

Ega Dewangga
NIM. 111.090.074

Secara administratif lokasi penelitian termasuk dalam wilayah Desa Molore, Kecamatan Langgikima, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis daerah telitian terletak pada koordinat $122^{\circ}15'42''\text{BT}$ - $122^{\circ}17'42''\text{BT}$ dan $03^{\circ}19'45''\text{LS}$ - $03^{\circ}22'26''\text{LS}$ (UTM) X = 418000 – 421692 dan Y= 9627000 – 9633000, Zona 51S. Luas lokasi penelitian $\pm 17,8 \text{ km}^2$.

Geomorfologi daerah telitian dibagi menjadi empat satuan bentuk asal, yaitu bentuk asal struktural, berupa perbukitan berlereng curam (S1) dan dataran (S2), antropogenik berupa area tambang (A1), fluvial berupa tubuh sungai (F1) dan bentuk asal *marine* berupa pantai (M1). Pola pengaliran yang berkembang pada daerah telitian terbagi menjadi dua, yaitu subparallel pada bagian utara daerah telitian dan radial pada bagian selatan daerah telitian.

Stratigrafi daerah telitian dibagi menjadi Litodem Peridotit, Litodem Serpentininit dan Satuan Endapan Aluvial berdasarkan kesamaan ciri fisik batuan penyusun dan umur, serta dalam penamaan satuan dengan kesebandingan peneliti terdahulu, dengan urutan dari yang paling tua adalah Litodem Peridotit berumur kapur dan Litodem Sepentininit berumur Oligosen serta Satuan Endapan Aluvial berumur Kuartar.

Pada setiap profil laterit mempunyai karakteristik tersendiri pada perilaku terhadap unsur Ni, Fe, Mg dan Si. Pada zona limonit dengan nilai kadar tertinggi merupakan unsur Fe dan unsur Ni, Mg, Si mengalami peningkatan tetapi tidak maksimal. Zona saprolit merupakan zona yang kadar unsur Ni mengalami peningkatan secara maksimal, sedangkan kadar Fe mulai mengalami penurunan. Zona bedrock didominasi oleh unsur Mg dan Si yang mengalami peningkatan yang sangat dominan dibanding unsur Ni dan Fe yang mengalami penurunan.